

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, di dalam pendidikan terdapat suatu usaha untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang menjadi pribadi yang lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan latihan. Dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal tersebut pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai pembaharuan, misalnya melakukan pembaharuan kurikulum, penataran guru-guru pada setiap jenjang pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik (guru) dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. Sehingga apabila terjadi interaksi yang baik antara pendidik dengan subjek didik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Khususnya dalam mata pelajaran akuntansi sebagai salah satu ilmu yang tidak bisa diajarkan hanya dengan cara menghafal tetapi membutuhkan penalaran, oleh karena itu guru harus bisa merangsang agar kemampuan bernalar siswa tersebut dapat berkembang.

Dalam hal ini guru harus memiliki pribadi yang bersifat dinamis, dapat membangun kemauan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu penguasaan materi pembelajaran, teknologi dan model pembelajaran juga sangat menunjang proses belajar mengajar agar dalam proses tersebut terjalin suatu interaksi yang aktif sehingga siswa/ siswi dapat terpacu untuk belajar.

Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu mengelola model pembelajaran yang dipadukan dengan adanya teknologi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa siswa kelas X SMKN

1 Medan diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2, dan 3 Siswa Kelas X Ak
SMK N 1 Medan pada Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas	UH	KKM	jumlah siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%	jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah Siswa
Ak 1	UH 1		18	47,36	20	52,64	38
	UH 2		19	50,00	19	50,00	
	UH 3		21	55,26	17	44,74	
	Rata-rata		20	50,87	18	49,13	
Ak 2	UH 1	75	19	50,00	19	50,00	38
	UH 2	75	22	57,89	16	42,11	
	UH 3	75	17	44,73	21	55,27	
	Rata-rata		19	50,87	19	49,13	
Ak 3	UH 1	75	20	52,63	18	47,37	38
	UH 2	75	21	55,26	17	44,74	
	UH 3	75	20	52,63	18	47,37	
	Rata-rata		20	53,50	18	46,50	
Ak 4	UH 1	75	21	55,26	17	44,74	38
	UH 2	75	22	57,89	16	42,10	
	UH 3	75	22	57,89	16	42,10	
	Rata-rata		22	57,01	16	42,99	

Sumber: SMK N 1 Medan

Berdasarkan data di atas bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama siswa sampai ulangan harian ketiga, dimana lebih dari 50% siswa di kelas X Ak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Melihat kondisi tersebut banyak faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa beberapa diantaranya adalah model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Dimana didalam proses belajar mengajar khususnya dalam matapelajaran akuntansi, konsep pembelajaran kurang dihubungkan dengan dunia nyata siswa, apabila pembelajaran dihubungkan dengan dunia nyata siswa maka siswa akan lebih mengerti mengenai isi dari pembelajaran tersebut, selain itu didalam proses pembelajaran guru sangat jarang menggunakan media visual (infokus) yang tersedia di sekolah, dimana media dalam bentuk infokus tersebut sangat membantu dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada papan tulis, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku dan siswa lebih bersifat pasif sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus belajar dan cenderung membuat keributan didalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya atau alternatif agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, dalam hal ini penggunaan model pembelajaran, dan media pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pilihan model dan media yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman dan menambah pengetahuan peserta didik

Berdasarkan hal tersebut penulis merekomendasikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang dipadukan dengan penggunaan teknologi yaitu media visual dalam bentuk *powerpoint* yang akan membawa proses pembelajaran yang lebih kondusif dan aktif.

Dalam hal ini model pembelajaran *quantum teaching* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran. Kealamiahan dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, rileks, santai dan menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis siswa dan menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, proses pembelajaran kurang bermakna. Untuk itu siswa harus memiliki nilai dan keyakinan tertentu yang positif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa kepada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri, dimana proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep setelah itu guru mendemonstrasikan siswa untuk menguji materi yang telah dipelajari siswa. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan moderator.

Penggunaan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dipadukan dengan penggunaan teknologi, khususnya media visual

berupa *Powerpoint*, dimana media tersebut dapat menayangkan berbagai fitur gambar, video, maupun tulisan-tulisan yang berbentuk animasi, dengan bantuan media ini akan dapat mengefisienkan waktu dalam pembelajaran selain itu media ini juga dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran akan semakin besar.

Melihat hal tersebut sudah seharusnya pada saat pembelajaran akuntansi guru melakukan inovasi dan variasi dalam mengajar, guru harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini penulis menganggap perlunya menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat. Untuk itu penulis mencoba menggunakan perpaduan antara model pembelajaran *quantum teaching* dengan media visual agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan Media Visual terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMKN 1 Medan rendah?
2. Apakah model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan media visual lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media visual?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada :

1. Model dan media pembelajaran yang diteliti yaitu Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan Media Visual.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi untuk siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan media visual terhadap hasil belajar akuntansi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar

akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* tanpa menggunakan media visual pada siswa kelas X Ak SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan media visual terhadap hasil belajar akuntansi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* tanpa menggunakan media visual pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMKN 1 Medan
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar akuntansi di SMKN 1 Medan
3. Sebagai bahan acuan informasi peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED dan secara khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.